



**ANALISIS *VERBA MIRUDA* DALAM NOVEL *HIDAMARI NO*
KANOJO KARYAKOSHIGAYA OSAMU; KAJIAN STRUKTUR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta**

Oleh:

**HASNA DEWI
NPM: 0810014321024**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2017



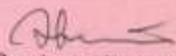
**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

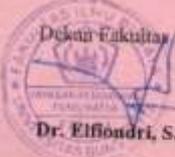
Judul Skripsi : Analisis *Verba Miru* Dalam Novel *Hidamari No Kanojo* Karya *Koshigaya Osamu*; Kajian Struktur

Nama Mahasiswa : Hasna Dewi
NPM : 0810014321024
Program Studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia-Timur
Fakultas : Ilmu Budaya
Tanggal Pengesahan : Januari 2017

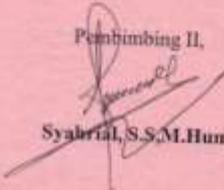
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Anwar Nasihin, M.Hum


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Dr. Elfondri, S.S, M.Hum

Pembimbing II,


Syahrial, S.S.M.Hum

Ketua Jurusan Sastra Asia Timur


Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum



PENGESAHAN TIM PENGUJI

*dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

**ANALISIS VERBA MIRUDALAM NOVEL HIDAMARI NO
KANOJO KARYAKOSHIGAYA OSAMU; KAJIAN STRUKTUR**

Nama Mahasiswa : Hasna Dewi
NPM : 0810014321024
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Anwar Nasihin, M.Hum
2. Syahrial, S.S, M.Hum
3. Dr. Diana Kartika

- 1.
- 2.
- 3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasna Dewi

NPM : 0810014321024

Jurusan : Sastra Asia Timur

Judul Skripsi : Analisis *Verba Miru* Dalam *Hidamari No Kanojo* Karya

Koshigaya Osamu; Kajian Struktur

Dengan ini saya nyatakan bahwa, skripsi yang saya buat ini adalah hasil dari penelitian saya sendiri. Skripsi ini sama sekali tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan saya dicabut oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Januari 2017

Hasna Dewi

Analisis Verba Miru Dalam *Hidamari No Kanojo* Karya *Koshigaya Osamu*; Kajian Struktur

Hasna Dewi¹, Anwar Nasihin², Syahrial²

¹ Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: Sweetydheawy@rocketmail.com

² Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Pada skripsi ini penulis menganalisis bentuk dan fungsi *verba Miru* dalam novel *Hidamari No Kanojo* karya *Koshigaya Osamu*; kajian struktur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi *verba Miru*. Metode yang Penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris masih digunakan oleh penuturnya sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62). Pada skripsi ini, data dikumpulkan dengan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Kemudian Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL). Untuk menganalisis bentuk dan fungsi *Verba Miru* pada penelitian ini, penulis menggunakan teori karya *Sunagawa Yuriko* dan kawan-kawan (1998), dalam bukunya yang berjudul: *Nihon go Bunkei Ziten*.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Bentuk dan fungsi *verba 'miru' terdapat lima bagian yaitu: '~ Miru', 'Nomina o ~ Miru', 'Ni Miru', '~ Tokoro o Miru To' dan '~ Kara M Ni Miru'iru To'. 1. '~ Miru', bentuk: [Nominao Miru] [Verbano o Miru]. Berfungsi untuk melihat dengan menggunakan mata, memeriksa atau menyelidiki dengan menggunakan lidah, tangan dan lain sebagainya'. memperhatikan; 2. *N o Miru'*, bentuk: (Nomina o Adjectiva -ku Miru) [Nomina ga Verba-ru to Miru], berfungsi untuk . 3. *'Ni Miru'*, bentuk: [ni Miru] [ni Mirareru], berfungsi untuk dapat melihat sesuatu. 4. *'~ Tokoro o Miru To'*, bentuk: [~ Tokoro o Miru To] [~ Tokoro o Mirareru] [~ Tokoro Kara Mite], berfungsi untuk menyatakan dugaan yang berdasarkan pengalaman langsung atau pribadi. 5. *'~ Kara Miru To'*, bentuk: [Nomina Kara Miru To / Kara Mireba/ Kara Mitara / Kara Mitemo / Kara Miru], , berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang ditegaskan berdasarkan keadaan yang ada.*

Kata Kunci : Struktur, Miru.

DAFTAR SINGKATAN

HNK.....	Hidamari No Kanojo
BUL	Bagi Unsur Langsung
NBZ	Nihon go Bunkei Ziten

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-NYA serta petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingatkan akan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun, berkat doa dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak hirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr Elfiondri, S.S., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum Sebagai Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, dan serta sebagai pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis.
3. Bapak Drs. Anwar Nasihin, M.Hum. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;

5. Ibu Dr. Diana Kartika sebagai penguji skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan, serta kritik dan saran sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan dari skripsi ini;
6. Bapak Oslan Amril, S.S, M.Si., Sekretaris Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Bung Hatta.
7. Bapak Eduardus Agusli selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bantuan, dan masukan dari awal sampai selesai kuliah;
8. Yagi sensei yang telah meluangkan waktu untuk penulis memperbaiki *ronbun* yang masih jauh dari sempurna;
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
11. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Hasan Basri) dan Ibunda (Misna), yang telah banyak memberikan moril dan materil dan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian serta do`a yang tak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Kemudian terima kasih buat saudara saya(bg Man, Ayuk Mini, Ayuk Eli, bg Ril, dan adikqu tercinta Kisma Yanti dan muksar). terima kasih atas do`a, dukungan, kasih-sayang dan selalu memberi motivasi pada penulis. serta buat bg ipar dan Ayuk ipar ku (bg Ansori, bg Endek, Ayuk En, Ayuk Yumi) yang selalu memberi dukungan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini. Dan juga buat keponakan- keponakanqu
13. Kepada teman kos kak Ija, kak Nia, Yu2n, Uci, dan serta rekan-rekan seperjuangan saje 08, terima kasih atas masukan dan kebersamaannya.
14. Buat senior (Budiharjo, S.Hum, Zulfikar, S.Hum, Adek Rahadian, S.Hum, dan lainnya yang tidak tersebut namanya) yang membantu dan memberi

nasehat lahir batin untuk menyelesaikan skripsi ini.dan seluruh masyarakat FIB baik junior maupun alumni yang selalu memberikan dukungan.

Kemudian tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Jaunari 2017

Penulis

Hasna Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....i

DAFTAR SINGKATAN.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISIvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 RumusanMasalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. ManfaatPenelitian.....	5
1.6. MetodologiPenelitian.....	6
1.6.1 Metode Penelitian.....	6
1.6.2 Sumber Data.....	6
1.6.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data.....	7
1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....10

2.2 Kajian Teori.....12

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1 ‘~ Miru’21

3.2. ‘NoMiru’26

3.3‘Ni Miru’28

3.4. ‘~ Tokoro o MiruTo’32

3.5. ‘~ Kara Miru To’34

BAB IV PENUTUP

1.1 Kesimpulan.....36

3.2. Saran.....38

DAFTAR PUSTAKA

RONBUN

SINOPSIS

RIWAYAT PENULIS

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam bahasa Jepang ada bermacam-ragam segi yang berbeda yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Misalnya, dikaji pada penggunaannya, bahasa Jepang memiliki jenis-jenis huruf ‘kanji, hiragana, romaji dan alfabet’ yang bisa dikombinasikan menjadi satu dalam kalimat. Di samping itu, dalam penempatan posisi kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan lain-lain) bahasa Jepang memiliki struktur kalimat ‘Subjek Keterangan Objek Predikat’ yang berbeda dari bahasa lain. Oleh karena itu, supaya para pengguna bahasa dapat memahami dan menggunakan bahasa Jepang dengan benar baik bahasa lisan maupun tulisan, maka harus memahami dan menguasai bagian-bagian dan kelas kata yang dibutuhkan dalam penggunaan bahasa Jepang. Oleh sebab itu, dengan ketertarikan untuk menguasai bahasa Jepang secara benar, maka penulis tertarik untuk meneliti salah satu bagian-bagian penting dalam bahasa Jepang, yaitu ‘*doushi*; kata kerja’.

Jika dilihat dari satu sisi struktur bahasa Jepang yaitu ‘*doushi*; kata kerja’, *doushi* termasuk bagian yang penting untuk terbentuknya sebuah kalimat. *Doushi* adalah salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktifitas keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Menurut Nomoura dalam Sudjianto 2004: 149). Jenis-jenis *doushi* dalam bahasa Jepang yaitu; *jidoushi* (自動詞) ‘kata kerja transitif’, *tadoushi* (他動詞) ‘kata kerja intransitif’, *fukudoushi* (ふく動詞) ‘kata kerja majemuk’ dan *hojodoushi* (補助動詞) ‘kata kerja tambahan’ (Tereda Takano dalam Sudjianto, 2004: 80, 81).

Menurut Sutedi(2003: 47), *doushi* dalam bahasa Jepang dapat digolongkan dalam tiga kelompok, yaitu; Kelompok I, yang disebut dengan *godan-doushi* ‘五段動詞’; mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang (あ、い、う、え、お), yang memiliki ciri-ciri verba yang berakhiran huruf; ~う、~る、~く、~ぐ、~む、~ぬ、~ぶ、~す. Kelompok II, disebut dengan *ichidan-doushi* ‘一段動詞’; Perubahan yang terjadi pada satu deretan bunyi saja, ciri-ciri dari kelompok ini adalah verba yang berakhiran; ~える (disebut: *kamiichidan-doushi*) dan verba yang berakhiran; ~いる (disebut: *shimo ichidan-doushi*). Kelompok III, disebut dengan *henkaku-doushi* ‘変革動詞’; Merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan. Kelompok ini hanya ada verba ‘する’ dan ‘来る’. Dari tiga jenis verba tersebut, penulis tertarik mendalami verba kelompok II, memiliki ciri ~いる, yaitu: verba ‘*miru*’. Didalam buku *Nihongo Bunkei Ziten*, verba ‘*miru*’ terdapat banyak bagian bentuk dan fungsi, dan bagian-bagian tersebut memiliki banyak pecahan, diantaranya, yaitu: Perhatikan kalimat dibawah ini:

1. 窓からぼんやりと雲が流れて行くのを見ていた。

Madokara bonyari to kumo ga nagarete iku no o mite ita. (NBZ: 563)

Dari jendela kurang jelas **melihat awan bergerak.**

2. 試験を甘くみていると失敗しますよ。

Shiken o amakumite iru to shippai shimasuyo. (NBZ: 564)

Jika mengira ujian itugampang, akan mengalami kegagalan.

3. 最近の新聞の論調にみる経済偏重の傾向は目にあまるものがある。

Saikin no shinbun no ronchou ni miru keizai henchou no keikou wa me ni amaru mono fa aru. (NBZ: 564)

Menurut suasana perdebatan di koranakhir-akhir ini, kecenderungan penggunaan ekonomi yang berlebihan itu tindakan yang tidak bisa dibiarkan.

4. うれしそうな顔をしているところをみると、試験はうまくいったようだ。

Ureshi sou na kao o shite iru tokoro o miru to, shiken wa umaku itta you da.
(NBZ: 564)

Jika dilihat dari **suasana wajahnya yang berseri**, sepertinya diampenelesaikan ujian dengan baik.

5. イスラム教から見ると、それはおかしい考え方だ。

Isuramu kyoukara miru to, sore wa omashi na kangaekata da. (NBZ: 93)

Jika diperhatikan **agama Islam**, itu (agama yang) cara pikirnya unik.

Pada contoh kalimat (1), **Verba** のをみる berfungsi: Melihat dengan mata, dan juga bisa “menyelidiki dengan menggunakan lidah, memperhatikan. Pada contoh kalimat (2), **Nomina** を **Adjektiva-**くみる berfungsi: “sedang berfikir ...” “sedang menerka / menduga ...”. Sementara pada contoh kalimat (3), にみる Menyatakan arti: “dapat melihat...”. Selanjutnya pada contoh kalimat (4), ~ところをみると berfungsi: menyatakan dugaan / kesimpulan / pertimbangan. Kemudian pada contoh kalimat (5), **Nomina** からみると berfungsi: “memutuskan / menegaskan keadaan yang ada”.

Jika dilihat dari contoh kalimat di atas dan merujuk kepada bentuk dan fungsi, *verba ‘miru’* tidak saja memiliki arti melihat, namun juga memiliki arti yang lain (membaca, mengira, memperhatikan, memeriksa, merasakan, menyelidiki, datang, dan lain sebagainya) tergantung kepada maksud yang dituju dari kalimat tersebut, jadi perbedaan seperti inilah para pengguna bahasa Jepang banyaknya terjadi kekeliruan dalam memahami bentuk dan fungsi *verba ‘miru’*

baik bahasa lisan maupun tulisan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bentuk dan fungsi *verba 'miru'*. Dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya *Koshigaya Osamu* kajian; struktur .

1.2 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dari itu dalam pembahasan ini perlu diadakan batasan masalah. Oleh karena itu, Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu; mengenai bentuk dan fungsi *verba (doushi) 'Miru'* yang dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada novel *Hidamari no Kanojo* karya *Koshigaya Osamu* kajian; struktur.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penggunaan bahasa Jepang, terdapat begitu banyak *Doushi* 'kata kerja' yang juga memiliki tiga bentuk golongan kata kerja (Golongan ke-I, Golongan ke-II, Golongan ke-III), Oleh karena itu Penulis ingin meneliti tentang bagaimanakah bentuk dan fungsi *verba (doushi 'Miru'* (Golongan ke-II) yang terdapat dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya *Koshigaya Osamu*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi *doushi 'Miru'* dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya *Koshigaya Osamu* kajian; struktur .

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis sendiri, dapat mengetahui lebih jelas tentang bentuk dan fungsi *verba (doushi) 'Miru'* dalam struktur kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar.
2. Sebagai acuan bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin memahami *verba (doushi) 'Miru'* dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan dari struktur bahasa Jepang.
3. Bagi Penulis yang mengkaji tentang linguistik, agar dapat memberikan tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan bahasa Jepang.
4. Sebagai bahan referensi bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti *verba* yang lainya dalam bahasa Jepang atau *verba 'Miru'* dari kajian aspek yang berbeda.

1.6 Metodologi Penelitian

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan begitu perlu dibantu dengan metode yang efektif. Oleh sebab itu, Penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris masih digunakan oleh penuturnya sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar sesama fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, di antaranya adalah: Penelitian yang memaparkan, menganalisa dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data saja, namun juga membutuhkan analisa dan fungsi serta arti dari data itu sendiri.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data tertulis, yaitu: diambil dari novel *Hidamari no Kanojo* yang berbahasa Jepang. Novel tersebut merupakan sebuah cerita karya *Koshigaya Osamu* yang terbit pada tahun 2008, diterbitkan oleh penerbit *SHINCHOSHA Publishing Co., Ltd* dan terdiri dari 342 halaman.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini Penulis menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:135) metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak kalimat yang berhubungan dengan *verba 'Miru'* yang terdapat dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya *Koshigaya Osamu*. Setelah melakukan metode simak, Penulis melanjutkan dengan teknik catat. Sudaryanto (1993:135) menyatakan bahwa teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu yang akan dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat ini dimaksudkan agar data yang diperoleh melalui metode simak dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam metode ini Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto,1993:31).

Simaklah teknik analisisdata berikut:

[1] 肉を切る手が止まっているのを見て、真緒が尋ねてきた。(HNK: 28)

Niku o kiru te gatomme iruno o mite, mao ga tazunete kita.

Mao melihat tanganku yang memotong daging tiba-tiba berhenti, lalu Mao menanyakannya.

Pada data [1], sebelum ‘*mite*’ yang berasal dari kata kerja ‘*miru*’ terdapat kalimat ‘*Niku o kiru te ga tomatte iruno*’ yang memiliki arti “tangan yang memotong daging tiba-tiba berhenti”. Kemudian diikuti partikel ‘*o*’ dan kata kerja ‘*mite*’ menjadi ‘*Niku o kiru te ga tomatte iruno o mite*’ yang memiliki arti ‘melihat tanganku yang memotong daging tiba-tiba berhenti’. pada data [1] ini *verba* ‘*miru*’ yang didampingi oleh *partikel* ‘*o*’ berfungsi untuk menyatakan arti melihat dengan mata. Sesuatu yang dilihat oleh maksud dari fungsi ini adalah ‘tangan dari sipembicara tiba-tiba berhenti saat memotong daging’. Kemudian pada data [1] , setelah kalimat ‘*Niku o kiru te ga tomatte iruno o mite*’ diikuti kalimat ‘*mao ga tazunete kita*’ yang mengandung arti ‘Mao menanyakannya’. Kalimat yang

terdapat pada data ini yang menggunakan kata kerja 'miru' memiliki bentuk 'verba + no + o miru'.

[2] ブランコとジャングルジムのほかに遊具のない小ぢんまりとした児童公園で、子供の姿は滅多に見られなかった。(HNK: 52)

Buranko to jangurujimu no hoka ni yuugu no nai kojimari to shita jidou kouen de, kodomo no sugata wa metta ni mirarenakatta.

Sosok anak-anak jarang **terlihat**, sebab taman anak-anak yang rapi ini tidak terdapat sarana bermain, selain ayunan dan palang panjatan.

Pada data [2], sebelum 'ni mirarenakatta' terdapat kata sifat tipe-na 'metta ni' yang memiliki arti "jarang". Sementara itu, sebelum verba tersebut diikuti partikel *niyangmenyatu* dengan verba bentuk negative lampau 'mirarenakatta' "tidak terlihat" yang berasal dari verba 'miru', sehingga menjadi 'ni mirarenakatta'. 'ni mirarenakatta' merupakan bentuk dasar dari 'ni miru'. Pada data ini, kata sifat tipe-na 'metta ni' "jarang" diikuti verba negative lampau 'ni mirarenakatta' "tidak terlihat" menjadi 'metta ni mirarenakatta' sehingga mengandung arti "jarang terlihat". Bentuk 'ni miru' Pada [2], berfungsi untuk dapat melihat sesuatu. Sesuatu yang dapat dilihat adalah anak-anak jarang bermain di taman yang kekurangan sarana permainan.